

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS PON-PES
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019/1440 H

Skripsi

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS PON-PES
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2019/1440H

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS PON-PES
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**SYAMSIAH TAHIR
NIM : 14.1200.020**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019/1440H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Syamsiah Tahir

NIM : 14.1200.020

Fakultas : Tarbiyah

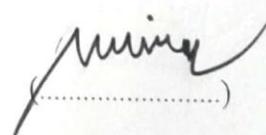
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti.08/PP.009/2628/2017

Disetujui Oleh :

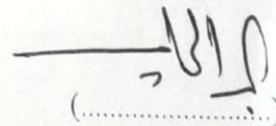
Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.

NIP : 19541231 199203 1 010



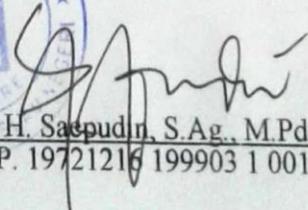
Pembimbing Pendamping : Dr. KH. Abd. Halim K, M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001



Mengetahui :
Dekan Tarbiyah




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA
KECAMATAN MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SYAMSIAH TAHIR
NIM: 14.1200.020

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.

(.....)

NIP : 19541231 199203 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. KH. Abd. Halim K, M.A.

(.....)

NIP : 19590624 199803 1 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Nama : Syamsiah Tahir

NIM : 14.1200.020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan : Sti.08/PP.009/2628/2017

Pembimbing : 25 Januari 2019

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag. (Ketua)

Dr. KH. Abd. Halim K, M.A. (Sekretaris)

Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota)

Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena atas rahmat, berkah, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan kerabatnya, serta kepada seluruh manusia yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ayahanda Muh. Tahir dan ibunda Sudarmi serta bapak Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag. dan Dr. KH. Abd. Halim K, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M. Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd. selaku “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
4. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik
6. Pimpinan dan seluruh Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepala MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang serta para Guru yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada Suami tercinta Muh. Nur Adam,ST yang senantiasa memberika semangat dan motivasi agar senantiasa berusaha untuk tetap menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak tercinta yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan L.A IV (PBA 2014) tercinta yang telah menemani dalam suka dan duka.

Sekali lagi Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, do'a dan dukungan dari kalian semua, penulis tidak mampu untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah swt. Membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan dengan pahala yang berlipat ganda, serta berkenan menilai segala usaha kita dalam kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan berkah dan Rahmat-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan harapan kepada pembaca agar kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 J. Awal 1440 H
28 Januari 2019 M

Penulis



SYAMSIAH TAHIR
NIM : 14.1200.020



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syamsiah Tahir
NIM : 14.1200.020
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 November 1993
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 J. Awal 1440 H
28 Januari 2019 M

Penulis,



SYAMSIAH TAHIR
NIM : 14.1200.020

ABSTRAK

SYAMSIAH TAHIR *Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muh. Djunaidi dan Abd. Halim K.)

Penelitian ini membahas hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana profesionalisme guru di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang? (2) bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang? (3) bagaimana hubungan profesionalisme guru bahasa Arab terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?.

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian Kuantitatif Korelasional, dengan populasi serta sampel 45 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu profesionalisme guru menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu prestasi belajar dengan menggunakan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, untuk menguji hipotesis penelitian. Atau dengan teknik analisis data korelasi, yaitu mencari hubungan korelasi antara (X) dan (Y).

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) profesionalisme Guru di MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,07. 2) prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,67. 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, berada pada kategori korelasi sangat kuat sebesar 0,872.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN TEORI.....	11
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka pikir.....	28
2.4 Hipotesis	29
2.5 Defenisi Operasional	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.2.3 Populasi	33
3.2.4 Sampel	35
3.3 Teknik dan Instrumen Penelitian.....	36
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.2 Instrumen Penelitian	37
3.4 Teknik Analisis Data	40
3.4.1 Uji Validitas Data	40
3.4.2 Uji Reliabilitas Data	41
3.4.3 Uji Normalitas Data	41
3.4.4 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Sekolah	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	53
4.3.1 Uji Validitas Data	53
4.3.2 Uji Reliabilitas Data	74
4.3.3 Uji Normalitas Data.....	75
4.4 Pengujian Hipotesis.....	75
4.4.1 T-Test Satu Sampel	76
4.4.2 Uji Korelasi	77

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data populasi siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang	34
3.2	Data sampel kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang	35
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
3.4	Skor Skala Likert	40
4.1	Luas Penggunaan Tanah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	46
4.2	Sarana dan Prasarana	47
4.3	Fasilitas Penunjang Perpustakaan	48
4.4	Keadaan Guru pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	49
4.5	Keadaan santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2012/2018	50
4.6	Kurikulum Pembelajaran	51
4.21	Klasifikasi Angket Profesionalisme Guru	53
4.22	Klasifikasi Skor Angket Siswa	67
4.23	Nilai Raport Siswa	68
4.24	Statistik Deskriptif Prestasi belajar Siswa (Y)	70
4.25	Frekuensi Prestasi Belajar	71
4.26	Klasifikasi Skor Prestasi Belajar Siswa	71
4.27	Hasil Uji validitas Angket Profesionalisme Guru Bahasa Arab	73
4.28	Table Reliability Statistics	75
4.29	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	76
4.30	Correlations Variabel	77
4.31	Interpretasi Nilai “r”	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Instrumen Angket Penelitian
2.	Tabulasi Hasil Angket
3.	Uji Validitas Data
4.	Uji Reabilitas
5.	Uji Normalitas
6.	Uji Correlations
7.	Nilai Kritis untuk Korelasi r Product– Moment
8.	Surat Izin Melaksanakan Peneletian dari IAIN Parepare
9.	Surat Izin Penelitian Dari Daerah
10.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11.	Daftar Riwayat Hidup
12.	Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan sudah menjadi sumber pembaharuan dalam merespons tantangan dan dinamika dalam era globalisasi dan modernisasi. Merupakan tantangan dunia akademik yang penuh dengan kritikan dan perdebatan mengenai berbagai masalah pendidikan yang tidak pernah selesai dan tidak terelakkan. Hal ini disebabkan karena salah satu keunikan dalam kehidupan manusia yang tidak pernah sepi dari nilai-nilai luhur yang dicita-citakan.

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktifitas kehidupan. Dalam hal inilah diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan formal yang salah satunya lembaga pendidikan Madrasah seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis, hal ini guru mempunyai misi dan tugas yang berat, mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan

dengan tugas dan tanggung jawabnya salah satunya kompetensi profesional, dengan kompetensi tersebut maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non-akademis.

Secara global, Maria Teresa Siniscalco, di dalam bukunya “*A Statistical Profile of the Teaching Profession*” diterbitkan ILO dan UNESCO, mengatakan bahwa kelompok guru merupakan satu-satunya kelompok profesional yang terbesar jumlahnya di dunia pada sistem pendidikan formal yang setiap tahunnya memiliki peningkatan. Bahkan lebih dari dua pertiga dari jumlah guru ini berada di kawasan negara-negara yang sedang berkembang (*developing countries*) khususnya Indonesia.¹

Guru adalah orang yang identik dengan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Selain itu, guru juga merupakan fasilitator dalam membangun tunas bangsa ini termasuk sikap dan moralitas sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negeri ini di masa depan. Dengan demikian, sosok guru tersebut seyogyanya mampu dalam berbagai bidang karena guru adalah seseorang yang profesional dalam melaksanakan kewajiban dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 No. 6 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

Guru adalah kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,” (*Badan Penelitian dan Pengembangan* 15, no. 6, 2009), h.1062.

² Direktorat jenderal pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h. 5.

Guru dalam proses pembelajaran menduduki tempat yang sangat penting oleh karena tugasnya secara langsung mempunyai sasaran pembentukan karakter manusia.³ Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki profesionalisme yang telah ditetapkan yang meliputi profesionalisme pedagogik, profesionalisme sosial, profesionalisme profesional dan profesionalisme kepribadian. Menyoroti profesionalisme, professional guru memang membutuhkan penjabaran dan deskripsi yang jelas agar memperoleh gambaran yang utuh menyeluruh mengenai konsep profesionalisme tersebut.

Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.⁴ Idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum). Dalam masyarakat kita, kerap dikenal ada peribahasa guru itu adalah wajib *digugu* dan *ditiru*. Dengan penjelasan seperti ini, maka posisi guru itu mengandung makna sosial yang sangat tinggi.

Definisi lain, tugas guru tidak hanya sekedar mengajar atau memindahkan ilmu kepada peserta didik, namun harus memberikan teladan dan panutan kepada peserta didik. Agar semua nilai kebaikan yang telah disampaikan dan dilaksanakan oleh guru akan berdampak kepada peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan meneladani guru mereka.

³Abd. Rahim, *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala Paikem* (Cet. I, Makassar: CV. Loe , 2016), h. 4.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik. Baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan ajaran Islam ke arah terbentuknya kepribadian yang utama. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah merupakan dari pendidikan dalam keluarga..⁵

Seiring berjalannya waktu profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Yang menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan masih banyak diperbincangkan, namun satu hal yang pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang terdidik dan terlatih yang berkualifikasi profesional. Oleh karena itu profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 disebutkan sebagai berikut:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa harapan utama bagi tenaga pengajar dalam hali ini guru salah satunya adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang merupakan pekerjaan yang sangat dimuliakan oleh Allah Swt, dan Allah sendiri yang menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman,

⁵Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 105.

berilmu pengetahuan dan mengajarkannya, sebagaimana dalam Q.S. al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Dalam ayat tersebut di atas terkandung motivasi yang tinggi bagi setiap manusia terutama seorang guru dalam mengajar sehingga setiap aktivitasnya selalu dilandasi dengan keikhlasan. Sebagai tenaga profesional, salah satu tujuan yang paling utama baginya adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud secara matang.

Dalam kaitannya dengan bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia, realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama, namun dalam konteks lain bahasa jika dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.⁷ Lebih lanjut bahasa menurut Douglas Brown, *“Language is a system of arbitrary, vocal symbols which permit all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture, to communicate or to*

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2010), h. 543.

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2011), h. 8.

interact".⁸ (Bahasa adalah sistem yang berubah-ubah, simbol vocal yang dibolehkan bagi semua orang dalam budaya tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya itu, untuk komunikasi dan interaksi).

Khusus bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama Islam, karena semua ajaran Islam terhimpun dalam al-Qur'an dan dilengkapi dengan penjelasan Hadits. Dalam hal ini untuk mengkaji dan mendalami agama Islam, sehingga makna tersurat dan tersirat dapat difahami dengan baik. Dalam hal ini, untuk mempelajari dibutuhkan kemampuan berbahasa Arab yang memadai.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam ayat Q.S Thoha/20:113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا



Terjemahnya:

Dan demikianlah kami menurunkan al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al-Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.⁹

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan bahasa-bahasa lainnya karena telah menjadi bahasa agama Islam, bahasa sumber ajaran Islam, dan sumber kitab suci Islam yang erat kaitannya dengan kaum muslimin. Karenanya sangat rasional jika dimana ada kaum muslimin disitu dipelajari bahasa Arab yang didukung pula dengan media bahasa Arab mereka lebih mudah memahami ajaran Islam secara benar.¹⁰

⁸Douglas brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (New Jersey: United States Of America, 1980), h. 4.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h. 319.

¹⁰Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.136.

Adapun pengertian bahasa Arab menurut Syaikh al-Ghulayayniy:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ إِعْرَاضِهِمْ . وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النُّقْلِ . وَ حَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَ الْإِحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ , وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مُنْشُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومِهِمْ .¹¹

Artinya:

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-Quran, Hadit-hadits Nabi yang mulia dan karangan, baik prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.

Adapun Menurut Husain Raadi Abdurrahman, Bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ . فَهِيَ لُغَةُ تَنَاسُبٍ وَ قُدْسِيَّةِ الْعَقِيدَةِ الَّتِي تَسْتَوْ عِبَّهَا وَتُبَلَّغُهَا لِلنَّاسِ .¹²

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa al-Quran al Karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah yang Dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.

Secara resmi bahasa Arab telah digunakan oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.¹³ Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan al-Sunnah yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam yang dewasa ini telah menjadi bahasa Internasional, hingga saat ini kurang diminati dibandingkan dengan bahasa Inggris, sehingga dapat memengaruhi pula terhadap prestasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran bahasa

¹¹Mustafa al-Ghulayayni, *Jami al-Durus al-Arabiyyah* (lebanon: Dar al-Fikri, 2007), h. 7.

¹²Husain Raadi Abdurrahman, *Turuqu Tadrissi al-Lughah al-Arabiyyah Min Manduri Tarbawi Haditsi* (Maktabh al-Khabitih al-Tsakapiyyah, 2000), h . 3.

¹³Azhar Arsyad, *Bahasa dan Metode Pengajarannya*. h. 1.

Arab. Sebagaimana ini dikemukakan Saepudin dalam bukunya “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, bahwa:

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang dapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris. Negara-negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarkan bahasa Arab, dengan mencari metode pembelajarannya, dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi.¹⁴

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, perlu diperhatikan bahkan ditingkatkan utamanya dalam sistem pembinaan dan pembelajarannya agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang berminat, kurang bergairah, dan cenderung tidak aktif mencapai target pembelajaran.

Mengapa demikian, mereka beranggapan dan telah tertanam pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Arab itu cukup sulit. sehingga antusiasme peserta didik pun sangat kurang dalam menyimak pembelajaran yang berlangsung, yang mengakibatkan rendahnya respon atau *feedback* dari peserta didik terhadap pertanyaan dan penjelasan dari guru. Dengan rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Arab memerlukan profesionalisme guru dalam peningkatan minat dan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar khususnya bahasa Arab guna untuk meningkatkan prestasi belajar.

Uraian tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya belajar bahasa Arab.

¹⁴Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.I; Parepare, Sulawesi –Selatan: Lembah Harapan Press, 2011), h. 32.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangnya tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang
- 1.3.2 Mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang
- 1.3.3 Mengetahui adakah hubungan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan khasanah intelektual khususnya dalam bidang profesionalisme guru. Oleh karena itu, karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru dan menjadi sumber informasi dalam kaitannya dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang memberikan kontribusi besar dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru.

1.4.2.2 Bagi guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan agar para guru dapat menyadari bahwa menjadi guru profesional itu penting untuk disosialisasikan, sebagai acuan bagi calon-calon guru sebagai regenerasi, utamanya yang terkait dengan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

1.4.2.3 Bagi sekolah, diharapkan dijadikan sebagai sumbangan bagi para guru bahasa Arab guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Dasar Profesionalisme Guru

2.1.1.1 Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹⁵

Selanjutnya Dr. Sikun Pribadi mengemukakan:

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹⁶

Kata “professional” berasal dari kata sifat yang artinya pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹⁷

Dengan kata lain, jabatan ini tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus. Melainkan

¹⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 16.

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.1.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XX; Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2008), h. 14.

dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus sehingga mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus mengembangkan metode yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

Sebutan “guru professional” juga dapat mengacu kepada pengakuan terhadap kompetensi penampilan untuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Sehingga sebutan “professional” didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan untuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.¹⁸ Dalam undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4 menjelaskan pengertian profesional sebagai berikut:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁹

Selanjutnya Mc Cully mengatakan; *profession is a vocation in which professed knowledge of some department of learning or science is used in its application to the affairs of other or in the practice of an art founded upon it.*²⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian profesionalisme adalah sebuah pandangan yang ditujukan pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, dimana keahlian tersebut hanya diperoleh dari pendidikan dan pelatihan khusus yang telah ditempuh sebelumnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai beberapa

¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 21.

¹⁹Direktorat Jenderal Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h. 83.

²⁰Syafuruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

keterampilan di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Sikap profesional merupakan sikap pada saat melaksanakan tugas keprofesian, hal utama yang dilakukan adalah menjalankan tugas sesuai *job description* yang sudah ada. Guru profesional adalah guru yang dalam melaksanakan tugas keguruannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku dan mengabaikan segala macam pengkondisian yang bersifat egois dan rekayasa²¹.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, tersirat bahwa dalam profesi digunakan teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, sehingga dapat diterapkan untuk kemaslahatan orang lain. Dalam kaitan ini seorang pekerja profesional dapat dibedakan dari seorang amatiran walaupun menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu yang hampir sama, seorang pekerja profesional harus memiliki *Informed Responsiveness* “ketanggapan yang berlandaskan kearifan”.²²

2.1.1.2 Pengertian Guru

Guru dalam KBBI adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk kepada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, guru adalah pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD hingga menengah. Dalam hal ini, agar dapat melaksanakan dan memerankan tugasnya, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan.²³

Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual (work). Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang

²¹Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), h. 97.

²²Syafuruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. III; Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 16.

²³Nini Subini. Awas, *Jangan Jadi Guru Karbitan* (Cet. I; Jakarta: PT Buku Kita, 2012), h.9.

harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain. Hal ini berarti pekerjaan profesional/guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaan.

Guru merupakan unsur manusiawi atau figur manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Dimana guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru.²⁴

Maka dari itu dapat dipahami bahwa yang menjadi seorang guru adalah orang-orang yang dipersiapkan dan terpilih sesuai standar karena tidak semua orang dapat menjadi guru, sebab menjadi guru merupakan sebuah profesi yang penuh dengan loyalitas dan tanggung jawab. Profesi atau profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

2.1.1.3 Peran dan Kompetensi Guru

2.1.1.3.1 Peran Guru

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, banyak peranan dari guru sebagai guru, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Seperti

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

uraian di bawah ini: Sebagai korektor, dimana guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Sebagai inspirator, yang mampu memberikan ilham yang baik terhadap kemajuan belajar peserta didik. Sebagai informatori, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain daripada sejumlah bahan pelajaran. Sebagai organisator, dalam hal ini guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sebagai Motivator, guru mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Sebagai Inisiator, guru harus mampu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sebagai Fasilitator, hendaknya guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Sebagai Pembimbing, mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Sebagai demonstrator, mampu membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dengan memperagakan yang diajarkan secara didaktis. Sebagai pengelola kelas yang baik agar peserta didik betah mengikuti pelajaran dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Sebagai mediator, dimana guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dengan berbagai bentuk dan jenisnya baik non-material ataupun materiil. Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Sebagai evaluator, guru sangat dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dalam penilaian aspek ekstrinsik dan intrinsik²⁵.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles*

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 43-48.

of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.²⁶ Guru yang sukses mengajar adalah jika ia bisa mengajar dengan menghadirkan jiwanya, bukan sekedar mentransfer ilmu dari buku pelajaran ke otak peserta didiknya, tetapi ia dituntut untuk bisa menyertakan semangat, gairah, perhatian hingga kesabarannya dalam mengajar, sehingga kesemuanya memberikan bias yang sama kepada seluruh isi kelas.

Kepandaian guru memahami perasaan dan keinginan peserta didik membuat suasana kelas menjadi kompak. Kesempatan yang diberikan oleh guru untuk semakin melibatkan mereka dalam proses belajar mengajar menjadikan peserta didik merasa dihargai dan merasa ikut memiliki. Hal-hal inilah yang akan efektif menumbuhkan semangat dan memacu gairah belajar mereka, suara hati yang begitu mulia, merefleksikan pancaran rahman rahim itu jualah yang dipancarkan dan dipersembahkan kepada peserta didik. Keteguhan memegang prinsip kejujuran, semua terpatrik menjadi sebuah karakter berkepribadian unggul dengan kecerdasan emosional yang tinggi.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja), yakni: seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional atau keahliannya. Untuk mengetahui apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan mutu kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi. Dengan menggunakan skala penilaian diri (*Self Evaluation*), secara kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para guru sebagai *feedback* terhadap

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, h. 9.

kompetensi kinerja tersebut, dan skala penilaian oleh teman sejawat (*peer evaluation*).²⁷

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, guru yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya hasil belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami oleh guru tidak terjadi penyikapan yang salah terhadap peserta didik yang kreatif dan demikian pula terhadap anak-anak yang pandai. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.

Jadi, guru yang profesional mutlak memiliki keahlian, kecakapan atau kompetensi, kompetensi ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjelasan pasal 10 ayat 1 ini lebih lanjut dijelaskan bahwa:

Yang dimaksud kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁸

Dari penjelasan undang-undang guru dan dosen tersebut, jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi, keahlian, kompetensi berupa kemampuan

²⁷Syamsul Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.140.

²⁸Direktorat Jenderal Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h. 131.

mengajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, berinteraksi sosial dan bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya dan di masyarakat.

2.1.1.4 Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.²⁹ Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah guru yang bersikap dan bertindak professional pada saat menyelenggarakan proses agar hasilnya maksimal dan efektif, hal ini penting dijadikan sebagai landasan langkah agar kesinergisan terjalin di antara sekian banyak elemen terkait dalam proses.

2.1.1.5 Syarat-syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang professional, meliputi:

- 2.1.1.5.1 Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2.1.1.5.2 Kompetensi Personal adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- 2.1.1.5.3 Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam yang memungkinkan

²⁹Rusman. *Model-model Pembelajaran.*, h.19.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

2.1.1.5.4 Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.³⁰

2.1.1.6 Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Ciri-ciri profesionalisme guru dapat dilihat dari penjelasan beberapa pakar berikut ini: Westby dan Gibson mengemukakan ciri-ciri profesional di bidang pendidikan sebagai berikut :

- 2.1.1.6.1 Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- 2.1.1.6.2 Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh misalnya profesi di bidang kedokteran, harus pula mempelajari anatomi, bakteriologi dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik dan lain-lain
- 2.1.1.6.3 Diperlukan persiapan yang matang dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan professional.
- 2.1.1.6.4 Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang-orang yang berkompoten saja yang diperbolehkan bekerja.
- 2.1.1.6.5 Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

³⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran*. h.22.

Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III Pasal 7 No.1 menyebutkan bahwa profesi Guru dan profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Memiliki batas, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan ahklak mulia; 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7) Memiliki kesempurnaan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru³¹.

Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum dan ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

2.1.1.7 Indikator Profesionalisme Guru

Dalam hal ini, agar profesionalisme guru dapat terukur. Maka diperlukan beberapa indikator yang dapat menunjang keprofesionalan seorang guru, yakni memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menjadi teladan yang baik, memiliki kepribadian yang baik, penguasaan teknologi, serta yang paling ditekankan peneliti dalam hal penelitian ini adalah guru yang mempunyai kompetensi profesional tinggi yang dapat menunjukkan kepada

³¹Direktorat Jenderal Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h.87

kecakapan, otoritas, tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Maka dapat dimaklumi jika profesionalisme guru adalah kompetensi yang dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Yang mengandung implikasi bahwa guru professional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, seperti: mampu melakukan sesuatu pekerjaan secara rasional, menguasai perangkat pengetahuan, menguasai perangkat keterampilan memiliki daya dan citra dalam pelaksanaan tugasnya, serta memiliki kewenangan.³²

2.1.2 Prestasi Belajar Bahasa Arab

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar yang mempunyai arti berbeda untuk memahami tentang pengertian dari prestasi belajar. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)³³.

Adapun kata atau istilah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalam sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.³⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau kemampuan yang dikembangkan melalui bidang studi, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai raport yang diperoleh dari guru.

³²Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 45.

³³Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.787.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Prestasi peserta didik dapat dilambangkan dengan nilai-nilai (value) hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam masing-masing bidang studi.³⁵

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, sehingga peserta didik dikenal dengan sebutan “*raw material*” bahan mentah. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁶

Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 4, sebagai berikut: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Dalam pembicaraan mengenai karekateristik individu siswa, tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Edisi I (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 434.

³⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 39.

³⁷ Direktorat Jenderal Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*, h.5.

2.1.2.2.1 Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti kemampuan intelektual, berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.

2.1.2.2.2 Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosio-kultural.

2.1.2.2.3 Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat, dan sebagainya.³⁸

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, berbagai faktor dan aspek terlibat secara keseluruhan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan tidak akan berhasil tanpa adanya interaksi dari berbagai faktor pendukung dari luar dan dalam sistem yang terkait. Tidak layak menyatakan adanya pendidikan yang dinamis atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti yang akurat terhadap peningkatan atau pencapaian yang telah diperoleh. Bukti adanya peningkatan pencapaian inilah yang antara lain harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.³⁹

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor eksternal maupun faktor internal individu.

2.1.2.2.1 Faktor Eksternal, yakni: *pertama*, faktor keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. *Kedua*, faktor sekolah, keadaan sekolah tempat belajar. *Ketiga*, faktor masyarakat,

³⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 57.

³⁹Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Edisi II (Cet. XII; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 13.

keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. *Keempat*, factor lingkungan sekitar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah, dan sebagainya.⁴⁰

2.1.2.2.2 Faktor Internal, yakni: *Pertama*, factor fisiologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain sebagainya. *Kedua*, factor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri dari factor intelektual dan factor non-intelektif. *Ketiga*, factor kematangan fisik maupun psikis. *Keempat*, factor lingkungan spiritual atau keamanan.⁴¹

2.1.2.3 Evaluasi Berbagai Ranah Psikologis

2.1.2.3.1 Evaluasi Prestasi Kognitif

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif (ranah cipta) yang meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis. Dengan kata lain berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang di antara ketiga evaluasi itu, evaluasi kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁴²

2.1.2.3.2 Evaluasi Prestasi Afektif

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi afektif (ranah rasa) yang meliputi penerimaan (menunjukkan sikap menerima), sambutan (kesediaan

⁴⁰Dalyono, *Psikologi Belajar* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005), h. 59.

⁴¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004), h. 138.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.23.

berpartisipasi), apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (Pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).

2.1.2.3.3 Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Yaitu mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi Psikomotorik (karsa psikomotor) yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal (kefasihan melafalkan/mengucapkan, dan kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Terdapat dua macam yang sangat populer dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau prestasi belajar, yakni:⁴³

2.1.2.1.1 Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assessment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

2.1.2.1.2 Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Jadi, nilai atau kelulusan seorang peserta didik ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 218-221.

2.1.2.3 Indikator Prestasi Belajar Bahasa Arab

Pada prinsipnya, prestasi belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa peserta didik, sangat sulit. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Indikator prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektik dan psikomotorik, yang terangkum dalam nilai raport peserta didik pada bidang studi Bahasa Arab.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang mengambil pengaruh sebagai objek penelitiannya sudah pernah dilakukan. Begitu pun penelitian yang mengambil bahasa Arab sebagai objek kajian penelitiannya. Di bawah ini penulis mencantumkan beberapa penelitian dan buku yang menyangkut tentang masalah pengaruh dan prestasi belajar sekaligus alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan:

- 2.2.1 Sitti Amina (2017) dengan judul penelitian "*Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Mts At-Taqwa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang*" dari hasil penelitiannya menunjukkan 1) profesionalisme guru berada pada kategori sedang, yaitu 79%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 2) kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik MTs at-Taqwa jampue berada pada kategori sedang, yaitu 78% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 43 responden. 3) terdapat pengaruh

profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik MTs at-Taqwa Jampue, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikan $r_{xy} = 0.988 > r_{tabel} = 0.301$, besar pengaruhnya adalah 97% dalam arti 3% lainnya berhubungan dengan variable lain yang tidak diamati dalam penelitiannya tersebut⁴⁴.

2.2.2 Nurlindah (2018) dengan judul penelitian "*Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare*". Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain korelasional, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap perilaku belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, yang dibutuhkan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau $16,308 \geq 0,159$ pada taraf signifikan 5%. Besar pengaruhnya adalah 63,50% dalam artian bahwa 36,5% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut⁴⁵.

2.3 Kerangka Pikir

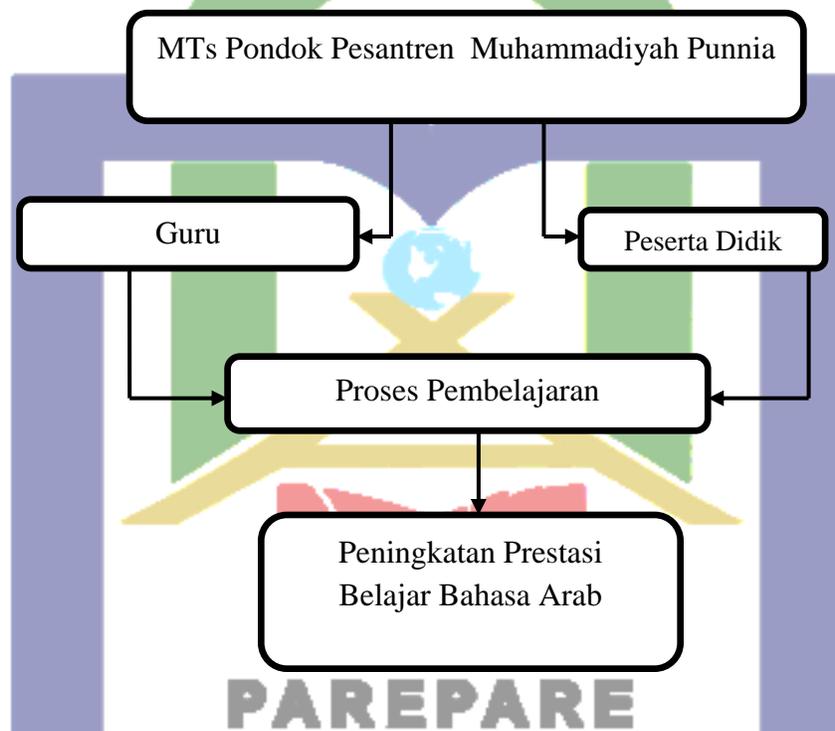
Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal. Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada keprofesionalisasi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus memiliki kualifikasi atau keterampilan khusus. Oleh karena itu,

⁴⁴Sitti Amina. Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Peserta Didik Mts at-Taqwa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang (Prodi Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare: 2017).

⁴⁵Nurlindah. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Parepare: 2018).

penelitian ini akan memberikan informasi tentang ada atau tidak hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Dalam hal ini, untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, penulis melampirkan model kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini memfokuskan di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang di mana dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari interaksi guru dan peserta didik salah satunya yaitu prestasi belajar. Seorang guru yang professional harus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antarvariabel, hubungan ini bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian⁴⁶ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan sementara.

Hal ini sejalan dengan *term* dari hipotesis itu sendiri yang berasal dari gabungan kata *hipo* yang artinya *di bawah* dan *tesis* berarti *kebenaran*. Jadi, *hipotesis* berarti *di bawah kebenaran*. Artinya, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang lebih disertai dengan bukti-bukti⁴⁷. Definisi ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang masih bersifat sementara, yang masih perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Dan pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada di lapangan.

Dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

⁴⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

⁴⁷Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 162.

H₁ :Terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan tersebut, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Sehingga peneliti, sepakat dengan pernyataan H₁ tersebut. Adapun kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman atau interpretasi yang keliru pada pembaca sekaligus memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini yang tidak terlepas dari tujuan definisi operasional variabel itu sendiri, untuk memperjelas tentang konsep dasar penelitian serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan kesalahfahaman, maka akan dijelaskan variable dalam penelitian ini:

2.5.1 Profesionalisme guru merupakan guru yang memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

2.5.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab yang

mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

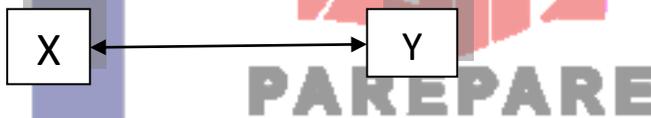
3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji pengaruh dari dua variable yakni:

3.1.1 Variabel bebas (independence variable) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat⁴⁸. Dengan kata lain, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan profesionalisme guru sebagai variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol X.

3.1.2 Variabel terikat (dependen variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik, variabel ini disimbolkan dengan simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Profesionalisme Guru (variabel bebas)

Y = Prestasi Belajar Peserta Didik (variabel terikat)

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*(Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 48.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak Kepala Madrasah dan pihak terkait dengan objek penelitian. Sehingga penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dengan waktu penelitian selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya⁴⁹. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel diambil. Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian secara keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian⁵⁰.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik berupa manusia, kelompok sosial dan organisasi, benda maupun unsur lain seperti kejadian maupun peristiwa, nilai dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan tempat memperoleh data penelitian.

⁴⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h.116.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

Sehubungan dengan itu S. Margono, membedakan populasi atas dua kelompok yaitu:

3.3.1.1 Populasi terbatas atau populasi terhingga, yaitu populasi yang memiliki batas batas kuantitas secara jelas karena memiliki karakteristik tersendiri

3.3.1.2 Populasi tidak terbatas atau tidak terhingga, yaitu populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah kuantitatif.⁵¹

Pengertian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan objeknya tidak terlalu banyak. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi dalam pengertian ini termasuk dalam kelompok populasi terbatas. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dengan jumlah peserta didik 45 sebagaimana yang terdapat pada table sebagai berikut:

Table 3.1 Data populasi kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VIII A	25	-	25
2.	VIII B	-	20	20
	JUMLAH	25	20	45

*SUMBER DATA: Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*⁵².

⁵¹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h.116.

⁵²Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka jelas bahwa sampel bagian dari populasi yang dapat diteliti dengan tujuan memperoleh keterangan penelitian dengan cara hanya mengamati bagian dari populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak.⁵⁴ Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Table 3.2 Data sampel kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VIII A	25	-	25
2.	VIII B	-	20	20
	JUMLAH	25	20	45

SUMBER DATA: Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang⁵⁵.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XVIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h.118.

⁵⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Edisi I (Cet, 9; Rajawali Pers, 2014), h.122.

⁵⁵Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilaksanakan perlu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid, akurat, dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan apabila keterangan tentang masalah yang diselidiki belum memadai, dengan observasi maka kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya⁵⁶.

Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dan prestasi belajar peserta didik yang berada di lingkup MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

3.4.1.2 Angket (Questioner)

⁵⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Edisi 1 (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 106.

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dengan tujuan guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin⁵⁷.

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang sesuatu yang terkait erat dengan masalah-masalah yang akan diteliti kepada responden untuk dijawab. Dan kuesioner akan dibagikan kepada peserta didik untuk diisi jawabannya. Angket (Quesioner) digunakan untuk mendapatkan data tentang “Profesionalisme guru Terhadap Prestasi Belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, legger, agenda dan sebagainya dengan mengamati bukan hanya benda hidup tetapi benda mati⁵⁸.

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti, keadaan sekolah, keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

3.4.2 Instrumen Penelitian

⁵⁷Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 182.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.236.

Dalam usaha pengumpulan data di lapangan, ada beberapa bentuk instrumen yang dipergunakan peneliti. Dalam usaha pengumpulan data penulis menggunakan dua metode, yaitu:

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

3.4.2.2 Instrumen Angket (Questioner) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir pertanyaan atau butir-butir pertanyaan dalam teori yang relevan dengan variable penelitian yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.4.2.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variable Penelitian	Indikator	No item Instrumen
Profesionalisme Guru	1. Disiplin (tepat waktu) 2. Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar (memilih dan menguasai materi, menyampaikan tujuan	1 3, 4, 20, 2, 12, 19,

	<p>pembelajaran)</p> <p>3. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap (motivator, perilaku baik, humoris serta ramah)</p> <p>4. Mengelola Kelas (melakukan apersepsi, metode yang variatif)</p> <p>5. Mengelola interaksi belajar mengajar (belajar menyenangkan, memberikan reward, teguran, Tanya jawab)</p> <p>6. Menilai kemajuan proses belajar-mengajar (evaluasi)</p>	<p>14, 15, 22, 24</p> <p>6, 7, 9, 11, 17, 25</p> <p>8, 10, 16, 18, 21, 23</p> <p>5, 13</p>
Prestasi Belajar	<p>Tingkat atau besarnya nilai hasil belajar yang terangkum dalam rapor yang diperoleh peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>	

Adapun skala yang digunakan yaitu *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Sehingga dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁹ Dalam penggunaan *skala likert* menggunakan bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif diberi skor sebagai berikut:

Table 3.3 Skor Skala Likert

Skala likert	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh dari penelitian agar data tersebut dapat dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat umum kepernyataan khusus. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Korelasi Product Moment*.

3.5.1 Uji Validitas Data

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 134.

Dalam hal untuk mengetahui Uji Validitas datanya penulis menggunakan *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi α 5%.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variable profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik terlampir dengan ketentuan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Reabilitas Data

Untuk memudahkan uji reabilitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 2.3, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $r_i \geq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliable pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk memudahkan uji normalitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 2.3, dengan criteria penilaian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.4 Uji Hipotesis

Kemudian untuk mengetahui hubungan dari profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab kelas MTs Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, maka menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

- Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[\sum X^2 \sum Y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y^2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil dan Gambaran Madrasah

Memperhatikan antusias masyarakat Kabupaten Pinrang khususnya warga Muhammadiyah dan simpatisan yang demikian besar terhadap beberapa cabang-cabang Muhammadiyah. Maka pada tahun 1972 didirikanlah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia yang berlokasi di Desa Bunga Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang pada awal berdirinya langsung dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pinrang sebagai penanggung jawab.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dibangun diatas tanah seluas 20.000 m² (2Ha), lokasi ini merupakan tanah waqaf dari bapak H. Andi Wahid (al marhum) salah seorang tokoh masyarakat yang cukup disegani dan mempunyai kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan Islam di daerahnya.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang berada dilingkungan pedesaan yang sangat kondusif bagi terciptanya lingkungan yang tenang untuk proses belajar mengajar. Disamping itu untuk mengembangkan perekonomian disektor peternakan sangat potensial karena didukung oleh alam pedesaan yang mempunyai lahan hamparan (kosong) yang masih luas. Berdasarkan potensi sumber daya pakan peternakan di daerah Pinrang pada umumnya dan daerah Punnia pada khususnya maka agrobisnis peternakan merupakan pilihan utama yang saat ini direkomendasikan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang melalui lahan yang dimiliki yaitu seluas 3.500 m² (3.5 Ha).

4.2 Visi dan Misi Sekolah

4.1.1 Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

VISI :

Menjadikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sebagai lembaga pendidikan kader yang berwatak al-Islam dan Kemuhammadiyah, bertafakkur fiddin, berdaya saing dan berakhlak karimah.

MISI :

1. Menjadi pusat pembinaan kader ummat, bangsa dan persyarikatan di Kabupaten Pinrang.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religious (pendidikan agama) dan sains rasional (pendidikan umum).
3. Mengembangkan dan mencerahkan pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan keilmuan melalui pendidikan bahasa Arab, bahtsul kutub, dan kemuhammadiyah.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan perkaderan serta da'wah islamiyah.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sebagai dalam bentuk olahraga, olah rasa, dan olah rasio.

6. Menjalin serta mengembangkan hubungan serta kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak selama tidak bertentangan dengan asas dan prinsip kemuhammadiyah.

4.3 Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Menjadikan Santri yang berimtaq dan beriptek.

4.4 Struktur Pengurus

Berikut ini susunan pengurus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sebagai

4.4.1 Penasehat

4.4.1.1 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Pinrang

4.4.1.2 Majelis Dikdasmen Kab. Pinrang

4.4.2 Badan Pembina Harian

4.4.2.1 Ir. H. A. Mukti As'ad Nur

4.4.3 Pimpinan & Personalia Pondok Pesantren

Direktur : **Drs. Syahrir Bedo**

Wakil Direktur Kepesantrenan : **A. Syamiluddin, S.Pd., M.PdI** Wakil

Direktur Persekolahan : **Drs. M. RUSNI HUSAIN, M. Ag**

Bendahara : **Muhajirah, SE**

Tata Usaha : **Ikhsan, S.Pd**

Kasir : **Asmaul Husna, S.Pd**

Pembina Asrama Putra : **Zulkarnain, S.Pd., M.Pd**

Pembina Asrama Putri : **Mardhatillah, S.Pd**

Pembina Tahfiz Putra : **Muh. Saad, S.Pd.I**

Pembina Tahfiz Putri	: Maenah
Pembina TAPAK SUCI	: Fitrah Angga Hamid
Pembina Perpustakaan	: Syamsuriana, S.Pd
Pembina Pandu HW	: Hasdi

4.4 Kepala Madrasah

Ka. Madrasah Tsanawiyah	: Drs. M. Rusni Husain, M.Ag
Ka. Madrasah Aliyah	: Nasmianti, S.Pd, MA

Tabel 4.1. Luas Penggunaan Tanah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

NO	Penggunaan Tanah	Luas (m2)
1	Bangunan	1.500
2	Lapangan Olahraga	1.000
3	Kebun	1.000
4	Empang Air Tawar	500
5	Belum Digunakan	16.000

Sumber Data : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang⁶⁰.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul

⁶⁰Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Table 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1	Ruang Kelas	12	10	2
2	Ruang Guru	2	2	-
3	Ruang Direktur Pondok	1	1	-
4	Ruang Wakil Direktur Kepesantrenan	1	1	-
5	Ruang Wakil Direktur Persekolahan	1	1	-
6	Ruang Kepala Sekolah	2	2	-
7	Ruang Administrasi	3	3	-
8	Sarana Olahraga	2	2	-
9	Mesjid	1	-	1
10	Laboratorium Komputer	1	-	1
11	Asrama	2	2	-
12	Perpustakaan	1	1	-
13	Koperasi	1	1	-
14	Mess Guru	8	7	1
15	Dapur Umum	1	1	-
16	Toilet Sekolah	4	4	-
17	Toilet Asrama Putri	6	6	-
18	Toilet Asrama Putra	10	10	-

Sumber Data : Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang⁶¹

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sangat menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4.5 Fasilitas Penunjang Perpustakaan

Tabel 4.3 Fasilitas Penunjang Perpustakaan

	Jenis	Jumlah/Ukuran/Spesifikasi
1	Komputer	Tidak ada
2	Ruang Baca	1/4X4 M/ Meja dan Kursi
3	TV	1 Unit 24
4	LCD	-
5	VCD/DVD Player	-
6	Lainnya	-

Keterangan: *Sekolah belum memiliki perpustakaan yang standar, tapi memiliki fasilitas penunjang lainnya diantaranya fasilitas Komputer,LCD.*

4.6 Kondisi Pondok Pesantren

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang telah menjalani pasang surut dalam

⁶¹Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

perkembangannya demikian pula pada aspek tenaga pendidik (guru). Tenaga pendidik yang dimanfaatkan pada beberapa tahun terakhir mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, untuk lebih jelasnya dikemukakan seperti pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Guru pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Status	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
		5			8
Yayasan	10	15	10	15	15
Depag	3	3	3	3	3
Diknas	-	-	-	-	-
Honorar	15	16	15	16	16
Tenaga Yang Diperbantukan	8	12	8	12	12
Jumlah	36	46	36	46	45

Sumber Data : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.⁶²

Guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya ke sekolah, dengan masuknya ke sekolah orang tua melimpahkan sebagian tanggungjawabnya kepada Guru.

⁶²Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Posisi guru dalam suatu sekolah menempati posisi yang sangat penting terhadap proses belajar dan perkembangan peserta didik. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian yang dimiliki guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan peserta didiknya baik dari segi afektif, Kognitif, dan psikomotorik serta mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didiknya dalam proses belajar.

Kondisi santri Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Labumpung pada beberapa tahun ajaran terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Keadaan santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2012/2018

T.A	2013/2014		2014/2015		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Sub Total	90	89	100	99	112	107	123	115	120	115
Jumlah	179		199		219		238		235	

Sumber Data : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang⁶³.

⁶³Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

4.7 Program yang sementara berjalan

- 4.7.1 Perbaikan Mesjid Khususnya Tempat Wudhu
- 4.7.2 Pembangunan aulah pondok
- 4.7.3 Pembangunan pagar di sekeliling area pondok
- 4.7.4 Pembangunan asrama tahfidz putra
- 4.7.5 Perbaikan kantor pondok (pengadaan ruang rapat)

4.8 Program Yang belum Terlaksana

- 4.8.1 Pembangunan asrama putra dan putrid
- 4.8.2 Sarana olahraga permanent
- 4.8.3 Penyediaan laboratorium bahasa
- 4.8.4 Penyediaan laboratorium IPA

4.9 Kurikulum Pembelajaran

Tabel 4.6 Kurikulum Pembelajaran

1. Sekolah memiliki dokument kurikulum nasional/KTSP	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> a) Kurikulum 1994 b) Kurikulum 2004 (KBK) c) Kurikulum 2006 (KTSP) 		
2. Sekolah memiliki dokumen kurikulum selain kurikulum Nasional	Ya	Tidak
<ul style="list-style-type: none"> a) Bahasa daerah kurikulum muatan lokal b) Kesenian daerah 		
3. Sekolah memiliki kalender pendidikan	Ya	Tidak

Keterangan :*Sekolah memiliki dokument kurikulum nasional / KTSP, dokument kurikulum selain kurikulum nasional dan memiliki kelender pendidikan.*

4.10 Deskripsi Hasil Penelitian

4.10.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian ini adalah hasil dari angket tentang Profesionlisme Guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab di Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui Profesionlisme Guru Bahasa Arab tersebut, maka angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi responden berjumlah 45 orang.

4.10.2 Hasil Penelitian:

4.10.2.1 Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, terkait profesionalisme Guru Bahasa Arab mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 45 peserta didik.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan hasil jawaban responden dengan memberi nilai sesuai skala, bila jawaban selalu diberi skor 5, jawaban sering skor 4, jawaban kadang-kadang skor 3 dan jawaban pernah skor 2, sementara tidak pernah skor 1, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Adapun bentuk hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, berdasarkan angket yang diberikan kepada 45 Responden dengan 25 item pernyataan, selanjutnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Apakah guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	15.55%
2	Sering	36	80%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber data : Angket no 1

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran akan efisien apabila tepat waktunya guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajara , hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban selalu dan sering (95.55%), adapun yang menjawab Kadang-kadang (2.22%), sedangkan pernah dan tidak pernah (2.22%).

Tabel 4.8 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab dalam menjelaskan materi pembelajaran melihat isi yang berkaitan dengan materi?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	13	28.89%
2	Sering	31	68.89%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 2

Berdasarkan data dari tabel di atas maka dapat dikemukakan bahwa yang menjawab Selalu berada pada persentase (28.89%), sering (68.89%), kadang-kadang (2.22%), sedangkan pernah dan tidak pernah (0%), artinya bahwa dengan guru mempunyai persiapan materi yang maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Tabel 4.9 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab mampu menjelaskan dengan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	11	24.44%
2	Sering	33	73.33%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber data: Angket no 3

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab selalu dan sering (97.77%), yang menjawab kadang-kadang (2.22%), dan yang menjawab pernah dan sangat tidak pernah (0%). Hal ini berarti bahwa dengan kemampuan guru menjelaskan dengan baik, peserta didik mampu memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang diajarkan guru pada mata pelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.10 Dalam penyampaian bahan pelajaran, apakah guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	10	22.22%
2	Sering	33	73.33%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 4

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dengan guru memberikan contoh terhadap apa yang disampaikan, peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada persentase jawaban selalu dan sering (95.55%), yang menjawab kadang-kadang (4.44%), dan yang menjawab pernah dan sangat tidak pernah (0%).

Tabel 4.11 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan evaluasi pembelajaran pada proses kegiatan belajar?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	26.67%
2	Sering	28	62.22%
3	Kadang-kadang	5	11.11%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 5

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar peserta didik, mampu memahami pelajaran dengan baik apabila guru selalu melakukan evaluasi disetiap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dengan persentase jawaban dari angket yang disebar yang menjawab selalu dan sering (88.98%), sebagian lainnya menjawab kadang-kadang (11.11%), dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.12 Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	9	20%
2	Sering	30	66.67%
3	Kadang-kadang	6	13.33%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 6

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari angket yang disebar, peserta didik yang menjawab selalu dan sering (86.67%), kadang-kadang (13.33%), dan pernah tidak pernah (0%). Jadi, dari persentase jawaban dapat dilihat pada tabel diatas, disimpulkan bahwa Dengan menggunakan metode yang variatif, akan menarik antusiasme peserta didik dalam belajar.

Tabel 4.13 Setiap memulai pelajaran, apakah guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	11	24.44%
2	Sering	29	64.44%
3	Kadang-kadang	5	11.11%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 7

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan meriview pelajaran yang lalu, peserta didik akan lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban selalu dan sering

yaitu (84.44%), adapun yang menjawab kadang-kadang (11.11%), sedangkan pernah dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.14 Apakah guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	13	28.89%
2	Sering	31	68.89%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 8

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar peserta didik, menjawab bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada persentase jawaban dari angket yang disebar, yang menjawab selalu dan sering (97.78%), kadang-kadang (2.22%) sedangkan pernah dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.15 Apakah guru menyapa (menanyakan kabar peserta didik) ketika masuk ke dalam kelas?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	13	28.89%
2	Sering	32	71.11%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 9

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan guru yang senantiasa menyapa peserta didik, maka akan terjadi interaksi keduanya untuk melihat kesiapan belajar. Hal itu dapat dilihat dari persentase jawaban yang mayoritas peserta didik menyukai kegiatan tersebut pada angket yang telah dibagikan, menjawab selalu dan sering (100%), kadang-kadang, pernah serta tidak pernah (0%)

Tabel 4.16 Apakah guru memberikan teguran kepada peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	10	22.22%
2	Sering	32	71.11%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	3	6.67%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 10

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu (22.22 %), sering (71.11%), kadang-kadang (0%), sedangkan pernah dan pernah (6.67%). Dari persentase jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teguran yang dilakukan guru pada saat suasana gaduh, peserta didik lebih mudah fokus pada saat mata pelajaran berlangsung.

Tabel 4.17 Sebelum memulai pelajaran, apakah guru mengatur kerapihan tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan peserta didik untuk belajar?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	26.67%
2	Sering	30	66.67%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 11

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa, dengan guru terlebih dahulu menata kelas, peserta didik lebih siap dan nyaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat persentase jawaban dari angket yang telah disebar. Peserta didik yang menjawab selalu dan sering (93.34%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak (4.44%), pernah dan tidak pernah (0 %).

Tabel 4.18 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab anda mengajar dengan suara keras?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	13	28.89%
2	Sering	29	64.44%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 12

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab sangat selalu (28.89%), sering (64.44%), kadang-kadang (4.44%), pernah dan tidak pernah (2.22%). Jadi, dari persentase jawaban peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mengajar dengan suara keras, peserta didik tidak mengantuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.19 Apakah guru anda mampu mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	9	20%
2	Sering	31	68.89%
3	Kadang-kadang	4	8.88%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 13

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (88,89%), kadang-kadang (8.88%), pernah (2.22 %) dan tidak pernah (0%). Jadi, dari pesentase jawaban peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kesulitan belajar peserta didik dapat teratasi.

Tabel 4.20 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab selalu mendorong untuk belajar bahasa Arab?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	26.66%
2	Sering	30	66.67%
3	Kadang-kadang	3	6.67%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 14

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab selalu sebanyak (26.66%), sering (66.67%), kadang-kadang (6.67%), pernah dan tidak pernah (0 %). Jadi, dari persentase jawaban tersebut dapat

disimpulkan bahwa Dengan adanya dorongan dari guru, peserta didik mendapatkan masukan positif untuk selalu belajar.

Tabel 4.21 Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab memiliki sifat humoris dan akrab dengan peserta didik?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	9	20%
2	Sering	32	71.11%
3	Kadang-kadang	3	6.67%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 15

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab selalu sebanyak (20%), sering (71.11%), kadang-kadang (6.67%), pernah dan tidak pernah (0 %). Jadi, dari persentase jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik humoris dan merangkul peserta didik, maka peserta didikpun senang untuk mengikuti pembelajaran

Tabel 4.13 Apakah guru anda mengelola kelas dengan menyenangkan dan tidak bosan dengan pembelajaran bahasa Arab?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	9	20%
2	Sering	34	75.56%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 16

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan menyenangkan dan menarik, peserta didik mampu menerima pelajaran bahasa Arab dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase jawaban dari angket yang telah disebar, peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (95.56%), kadang-kadang (4.44%), pernah dan tidak pernah (0%).

Table 4.13 Apakah setiap pembelajaran, anda mendapatkan kosa kata baru dari guru dan menggunakan kosa-kata dengan tepat sesuai situasi dan kondisi?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	15.55%
2	Sering	35	77.78%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 17

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (88,89%), kadang-kadang (8.88%), pernah (2.22 %) dan tidak pernah (0%). Jadi, dari persentase jawaban peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka selalu mendapatkan kosa kata baru pada setiap pembelajaran.

Tabel 4.14 Apakah jika peserta didik merasa jenuh, maka guru mata pelajaran bahasa Arab akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	6	13.33%
2	Sering	35	77.78%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	2	4.44%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 18

Tabel 4.15 Apakah dengan kemampuan bahasa Arab anda miliki, maka prestasi belajar bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya berpengaruh setiap semester?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	15.56%
2	Sering	34	75.56%
3	Kadang-kadang	2	4.44%
4	Pernah	2	4.44%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 19

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat selalu (15.56%), sering (75.56%), kadang-kadang (4.44%), pernah (4.44 %), dan tidak pernah (0%). Jadi, dari persentase jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya kemampuan bahasa Arab peserta didik, maka prestasi belajar bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya makin meningkat.

Tabel 4.16 Apakah setiap materi yang telah diajarkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	12	26.67%
2	Sering	32	71.11%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 20

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa Kemampuan bahasa Arab yang peserta didik miliki, dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari persentase jawaban selalu (26,67%), sering (71.11%), kadang-kadang (2.22%), pernah (0%), tidak (0%).

Tabel 4.17 Apakah guru sering memberikan latihan kepada peserta didik setiap materi yang baru dibahas?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	7	15.56%
2	Sering	36	80%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	1	2.22%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 21

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan adanya latihan/drill yang selalu diberikan oleh guru, materi yang diajarkan mudah untuk difahami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada pesentase jawaban dari

angket yang telah disebar, peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (95.56%), kadang-kadang (2.22%), pernah dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.18 Apakah guru menunjukkan perilaku yang baik kepada peserta didik?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	8	17.78%
2	Sering	36	80%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 22

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan perilaku baik yang ditunjukkan guru, peserta didik dapat meneladaninya dan mencontoh perilaku gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat pada pesentase jawaban dari angket yang telah disebar, peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (87.78%), kadang-kadang (2.22%), pernah dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.19 Apakah setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik, mendapat reward atau hadiah dari guru mata pelajaran bahasa Arab?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	10	22.22%
2	Sering	35	77.78%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 23

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan kemampuan bahasa Arab, peserta didik mendapat reward dari guru mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada persentase jawaban peserta didik yang mayoritas menjawab selalu dan sering (100%), kadang-kadang (0%), pernah (0%), dan tidak pernah (0%).

Tabel 4.20 Apakah guru mampu membangkitkan motivasi belajar?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	18	40%
2	Sering	27	60%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 24

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dengan nasihat dan masukan guru, maka peserta didik selalu merasa termotivasi untuk selalu belajar bahasa Arab dan tidak mudah untuk menyerah. Hal tersebut dapat dilihat pada pesentase jawaban dari angket yang telah disebar, peserta didik yang menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak (75 %), Ragu-ragu (19,23 %), tidak setuju dan sangat tidak setuju (5,77 %).

Tabel 4.21 Apakah dengan kemampuan bahasa Arab, anda mampu memahami isi teks-teks sederhana bahasa Arab dengan baik?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	14	31.11%
2	Sering	30	66.67%
3	Kadang-kadang	1	2.22%
4	Pernah	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah (N)	45	100%

Sumber Data: Angket no 25

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa engan kemampuan bahasa Arab, peserta didik mampu memahami isi teks-teks sederhana bahasa Arab dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase jawaban dari angket yang telah disebar, peserta didik yang menjawab selalu dan sering sebanyak (66.67%), kadang-kadang (2.22%), pernah dan tidak pernah (0%).

Mengetahui nilai rata-rata profesionalisme Guru yang dilakukan guru Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum s}{n} = \frac{3558}{45} = 79,07$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) Profesionalisme Guru sebesar 79,07. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket Profesionalisme Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, maka penulis menyusun jumlah skor angket siswa yang mencakup skor tertinggi 100 dan skor terendah 62. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.22 Klasifikasi Skor Angket

No	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	76-100	24	Baik
2	51-75	21	Sedang
3	25-50	0	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 79,07 yang berada klasifikasi 76-100, sehingga dapat diketahui bahwa profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia

pada kategori baik. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 24 orang.

4.10.2.2 Prestasi Belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi. Penyusun membatasi hanya akan meneliti nilai semester ganjil sebagai hasil belajarnya peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Nilai semester peserta didik sebagai hasil belajarnya di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Rata-rata yakni 78,67 dan nilai tertinggi yakni 85 serta nilai terendah yaitu 75, lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.23 Nilai Peserta Didik

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILA I
1	A. Fadlh Mu'Tashib Billah	85	24	Taufik Hidayat	77
2	Agung Setiawan	84	25	Waldi R	84
3	Ahmad Ilham Aras	85	26	Antika	75
4	Akmaluddin	76	27	Berlian A. Sarmila	75
5	Armin Hidayat	77	28	Fira Wahyuni	79
6	Jihad Giffari	78	29	Jamila	76
7	Muh. Ali Suardi	79	30	Khadijah	76

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILA I
8	Muh. Darmawan	79	31	Khusnul Khatimah	75
9	Muh. Fadil	77	32	Musdalifah	75
10	Muh. Fahmi Nur	78	33	Natasya Putri	83
11	Muh. Fauzan Hidayat	76	34	Nur Amalia alsa	75
12	Muh. Firman Abdi	76	35	Nur Auliatul Rahma	84
13	Muh. Irfan Islami	78	36	Nur Fadillah Istiqamah	85
14	Muh. Rivai MG	79	37	Nurhikma Binti Rusli	76
15	Muh. Syafiq	85	38	Nurhikmah Abidin	84
16	Muh. Yusril. S	77	39	Nurul Zaidatul Atika	75
17	Muh. Yusuf	82	40	Rita	82
18	Muh. Zulfadli. M	75	41	Sri Amelia Lestari	75
19	Muhammad Ilham	75	42	Sri Wulandari	77
20	Muhammad Nursalam	77	43	Syarifah Naswah	85
21	Muhammad Yusril	79	44	Tsaniam Mugira	77
22	Mutakhir Rosaq	77	45	Nurul Hidayah	80
23	Rahmad	76			

Nilai prestasi belajar peserta didik di atas kemudian dikelola dengan bantuan aplikasi SPSS 2.3, berikut ini hasilnya:

Tabel 4.24 Statistik deskriptif prestasi belajar peserta didik (Y)

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		78.67
Std. Error of Mean		.528
Median		77.00
Mode		75
Std. Deviation		3.542
Variance		12.545
Range		10
Minimum		75
Maximum		85

Tabel 4.25 Frekuensi prestasi belajar peserta didik (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	9	20.0	20.0	20.0
	76	7	15.6	15.6	35.6
	77	8	17.8	17.8	53.3
	78	3	6.7	6.7	60.0
	79	5	11.1	11.1	71.1
	80	1	2.2	2.2	73.3
	82	2	4.4	4.4	77.8
	83	1	2.2	2.2	80.0
	84	4	8.9	8.9	88.9
	85	5	11.1	11.1	100.0
Total	45	100.0	100.0		

Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Klasifikasi Skor Prestasi Belajar

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Kualifikasi
80 – 100	9 siswa	Sangat Baik
70 – 79	36 siswa	Baik
60 – 69	-	Cukup
50 – 59	-	Kurang
0 – 49	-	Gagal

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 78,67 yang berada pada klasifikasi 70-79 sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar termasuk kategori baik. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik sebanyak 36 orang.

4.10.2.3 Hubungan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.3 tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab sebesar adalah 0,761. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

4.11 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan teknik statistik deskriptif bertujuan membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis data dengan teknik statistik deskriptif untuk penelitian ini, terdiri atas persentase, skor rata-rata (*mean score*), sesuai rumus masing-masing teknik berikut ini, menggunakan SPSS 2.3.

4.11.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate pearson dengan alat bantu SPSS 2.3. Item angket dalam uji validasi dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5% sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%.. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.27 Hasil Uji validitas Angket Profesionalisme Guru Bahasa Arab

No Item	r_{xy}	$R_{\text{tabel } 5\% (45)}$	Keterangan
1.	732	0.294	Valid
2.	670	0.294	Valid
3.	752	0.294	Valid
4.	809	0.294	Valid
5.	674	0.294	Valid
6.	579	0.294	Valid
7.	557	0.294	Valid
8.	700	0.294	Valid
9.	719	0.294	Valid
10.	454	0.294	Valid
11.	770	0.294	Valid
12.	756	0.294	Valid
13.	770	0.294	Valid
14.	800	0.294	Valid
15.	712	0.294	Valid

No Item	r_{xy}	$R_{\text{tabel } 5\%(45)}$	Keterangan
16.	857	0.294	Valid
17.	782	0.294	Valid
18.	554	0.294	Valid
19.	514	0.294	Valid
20.	495	0.294	Valid
21.	767	0.294	Valid
22.	774	0.294	Valid
23.	697	0.294	Valid
24.	629	0.294	Valid
25.	715	0.294	Valid

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,294$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Setelah melakukan uji validitas yang terdiri dari 25 item pertanyaan, semua item pertanyaan yang valid.

4.11.2 Uji Reabilitas

Reabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap dapat bila dilakukan pengukuran dua kali

atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil perhitungan uji reabilitas dapat kita lihat pada tabel berikut ini berikut:

Table 4.28 Hasil Uji Reabilitas Angket Profesionalisme Guru Bahasa Arab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	25

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas diperoleh $\alpha = 0.757$ dan r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar $0,294$ maka jika dibandingkan $\alpha > r_{tabel}$ sehingga instrument dinyatakan reable atau terpercaya dalam pengumpulan data dalam penelitian.

4.11.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov – smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi $0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,05$.

Berikut ini dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS 2.3 terkait normalitas data:

Tabel 4.29 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73116578
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel One sample Kolmogorov – smirnov diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat kita lihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.101 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal

4.11.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dibantu aplikasi SPSS 2.3 untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

Uji correlations digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel indeviden (X) dengan variabel devenden (Y) dalam hal ini profesionalisme guru (X) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

**Tabel 4.30 Correlations Variabel Profesionalism Guru (X)
terhadap Prestasi belajar (Y)**

		Profesionalisme Guru Bahasa Arab	Prestasi Belajar
Profesionalisme Guru Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan nilai kolerasi variabel Profesionalisme Guru (X) terhadap variabel Prestasi belajar adalah 0,872. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara kasar atau sederhana dapat dilihat seperti pada tabel Interpretasi nilai "r" berikut:

Tabel 4.31 Interpretasi Nilai "r"

0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,872$., dan angka tersebut terletak pada angka 0,80 – 1,000 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat Korelasi yang Sangat Kuat.

4.12 Hasil penelitian

4.12.1 Hasil analisis diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, berada pada kategori Korelasi Sangat Kuat dimana nilai korelasi sebesar 0,872. Sementara profesionalisme guru berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,07. Selain itu juga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab berada pada kualifikasi kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78.67.

4.12.2 Kendala dalam penelitian

Tidak dapat penulis pungkiri salah satu kendala dalam penelitian ini yakni banyak keterbatasan yang penulis miliki sehingga seringkali harus melibatkan orang ketiga. Ditambah lagi kondisi kesehatan yang kurang kondusif pada saat melakukan penelitian, diperparah dengan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

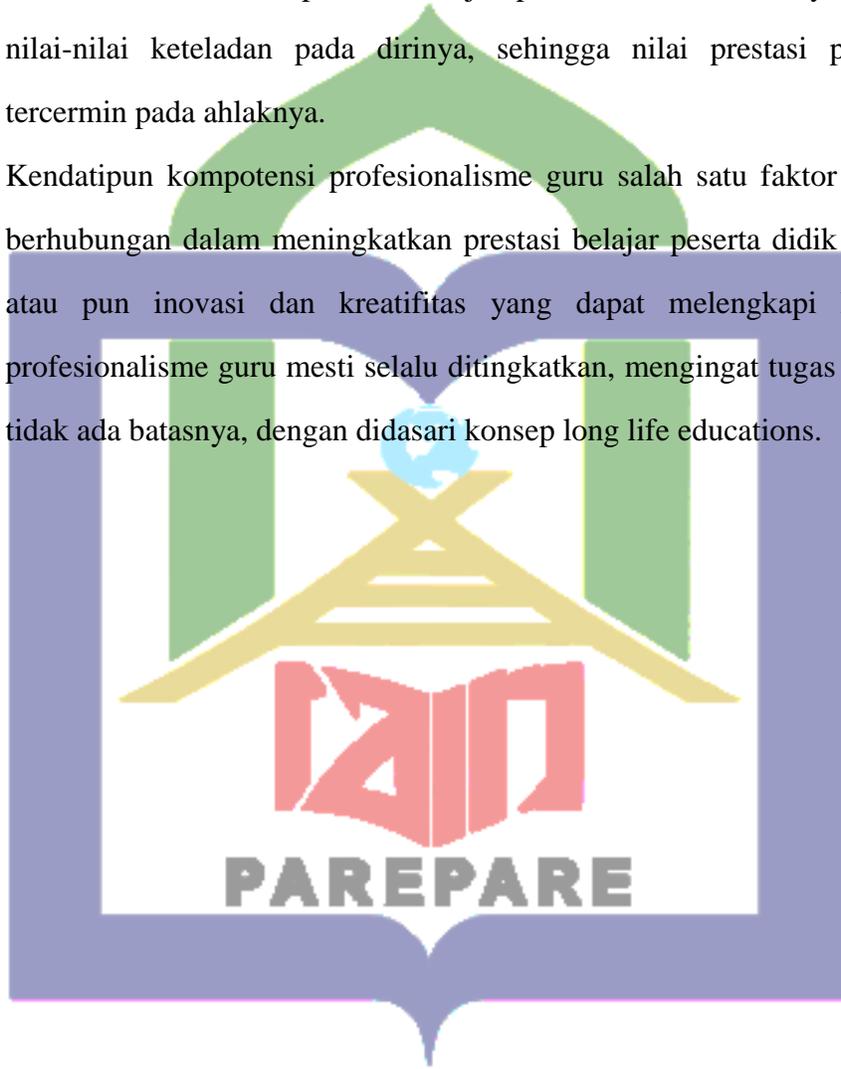
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang pada kategori baik berada pada kualifikasi baik dimana diperoleh nilai rata-rata (mean) Profesionalisme Guru sebesar 79,07. Berdasarkan pada hasil pengolahan angket yang telah diberikan kepada responden.
- 5.1.2 Prestasi Belajar peserta didik termasuk kategori baik, dibuktikan dengan variasi prestasi belajar peserta didik antara nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 75, menghasilkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 78,67.
- 4.1.1.1 Terdapat hubungan yang signifikan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa arab di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dimana tingkat korelasi positif dan signifikan kedua variabel tersebut pada kategori sangat kuat atau sebesar 0,872.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain:

- 5.2.1 Guru sebagai pendidik yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa hendaknya tidak henti-hentinya membekali diri dengan berbagai kualitas agar mampu dengan professional menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.
- 5.2.2 Guru dalam memacu prestasi belajar peserta didik hendaknya terintegritas nilai-nilai keteladan pada dirinya, sehingga nilai prestasi peserta didik tercermin pada ahlakunya.
- 5.2.3 Kendatipun kompetensi profesionalisme guru salah satu faktor yang sangat berhubungan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik , pengkajian atau pun inovasi dan kreatifitas yang dapat melengkapi keterampilan profesionalisme guru mesti selalu ditingkatkan, mengingat tugas mengajar itu tidak ada batasnya, dengan didasari konsep long life educations.

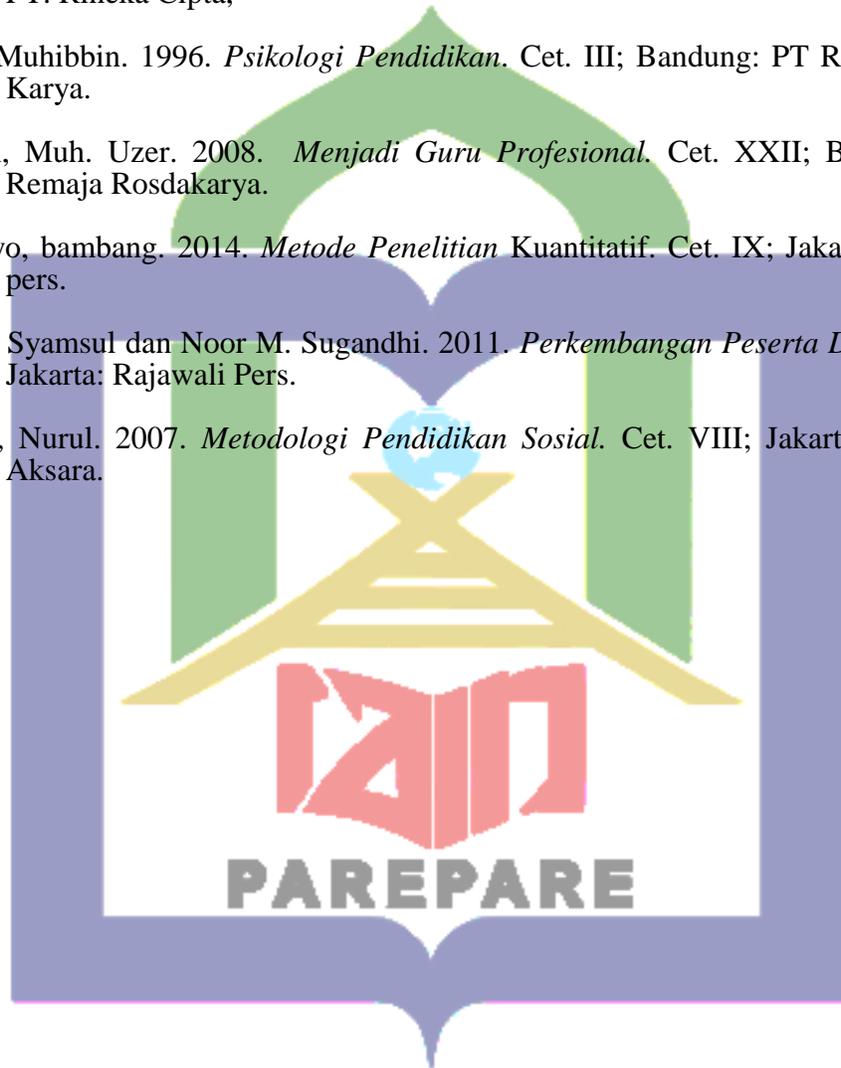


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Ghulayayni, Mustafa. 2007. *Jami al-Durus al-Arabiyyah*. Lebanon: Dar al-Fikri
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saefuddin. 2011. *Tes Prestasi*. Edisi II, Cet. XII; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud)*. Vol. V. No. 6. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown, Douglas.1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: United States Of America.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Surabaya: Jabal.
- Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI: Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Forumram.blogspot.com/2008/12/Kiat Untuk Profesional.Html. (Diakses pada tanggal 15 Maret 2005).
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, Lina Miftahul dan Bambang Prasetyo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Edisi Revisi, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)*. Edisi. I, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Edisi. I, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuridin, H. Syarifuddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Cei. I; Jakarta: Ciputat Pers.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Raadi Abdurrahman, Husein. 2000. *Turuqu Tadrisi al-Lughah al-Arabiyyah Min Manduri Tarbawi Haditsi*. Maktabh al-Khabitih al-Tsakapiyyah
- Rahim. 2016. *Kreatif Mengajar Bahasa Arab Ala Paikem*. Cet. I; Makassar: CV. Loe.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Edisi II. Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Parepare, Sulawesi-Selatan: Lembah Harapan Press.
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta.
- Subini, Nini. 2012. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*. Cet. I; Jakarta: PT Buku Kita.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi I, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*. Parepare.
- Soejipto dan Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Ringka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Usman, Muh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, bambang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. IX; Jakarta: Rajawali pers.
- Yusuf, Syamsul dan Noor M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Pendidikan Sosial*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.





ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian!

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan sebaik-baiknya dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan berilah tanda “centang” (√) pada setiap kolom yang tersedia.
3. Jawaban tidak memengaruhi nilai raport.
4. Kesian dan kejujuran anda sangat diharapkan.
5. Bila anda selesai mengerjakan, periksalah kembali agar jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.

Keterangan!

- SL = Selalu skor : 5
- SR = Sering skor : 4
- KK = Kadang-kadang skor : 3
- P = Pernah skor : 2
- TP = Tidak Pernah skor : 1

NO.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	P	TP
1.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab selalu tepat waktu?					
2.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab dalam menjelaskan materi pembelajaran melihat isi yang berkaitan dengan materi?					

3.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab mampu menjelaskan dengan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik?					
4.	Dalam penyampaian bahan pelajaran, apakah guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami?					
5.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan evaluasi pembelajaran pada proses kegiatan belajar?					
6.	Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)?					
7.	Setiap memulai pelajaran, apakah guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?					
8.	Apakah guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?					
9.	Apakah guru menyapa (menanyakan kabar peserta didik) ketika masuk ke dalam kelas?					
10.	Apakah guru memberikan teguran kepada peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?					
11.	Sebelum memulai pelajaran, apakah guru mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan peserta didik untuk belajar?					
12.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab anda mengajar dengan suara keras?					
13.	Apakah guru anda mampu mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Arab?					

14.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab selalu mendorong untuk belajar bahasa Arab?					
15.	Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab akrab dan memiliki sifat humoris dan akrab dengan peserta didik?					
16.	Apakah guru anda mengelola kelas dengan menyenangkan dan tidak bosan dengan pembelajaran bahasa Arab?					
17.	Apakah setiap pembelajaran anda mendapatkan kosa kata baru dari guru dan menggunakan kosa kata dengan tepat sesuai situasi dan kondisi?					
18.	Apakah jika peserta didik merasa jenuh, maka guru mata pelajaran bahasa Arab akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga peserta didik tidak cepat jenuh?					
19.	Apakah dengan kemampuan bahasa Arab yang anda miliki, maka prestasi belajar bahasa Arab dan mata pelajaran berpengaruh setiap semester?					
20.	Apakah materi yang telah diajarkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?					
21.	Apakah guru sering memberikan latihan kepada peserta didik setiap materi yang baru dibahas ?					
22.	Apakah guru menunjukkan perilaku yang baik kepada peserta didik?					
23.	Apakah setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik mendapat reward atau hadiah dari guru mata pelajaran bahasa Arab?					

24.	Apakah guru mampu membangkitkan motivasi belajar?					
25.	Apakah dengan kemampuan bahasa Arab, anda mampu memahami isi teks-teks sederhana bahasa Arab dengan baik?					

Terima kasih atas partisipasi dan kerjasama anda

“SELAMAT MENGERJAKAN”

Parepare, 03 Desember 2018

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag

NIP. 19541231 199203 1 010

DR. KH. Abd. Halim K, M.A

NIP. 19590624 199803 1 001

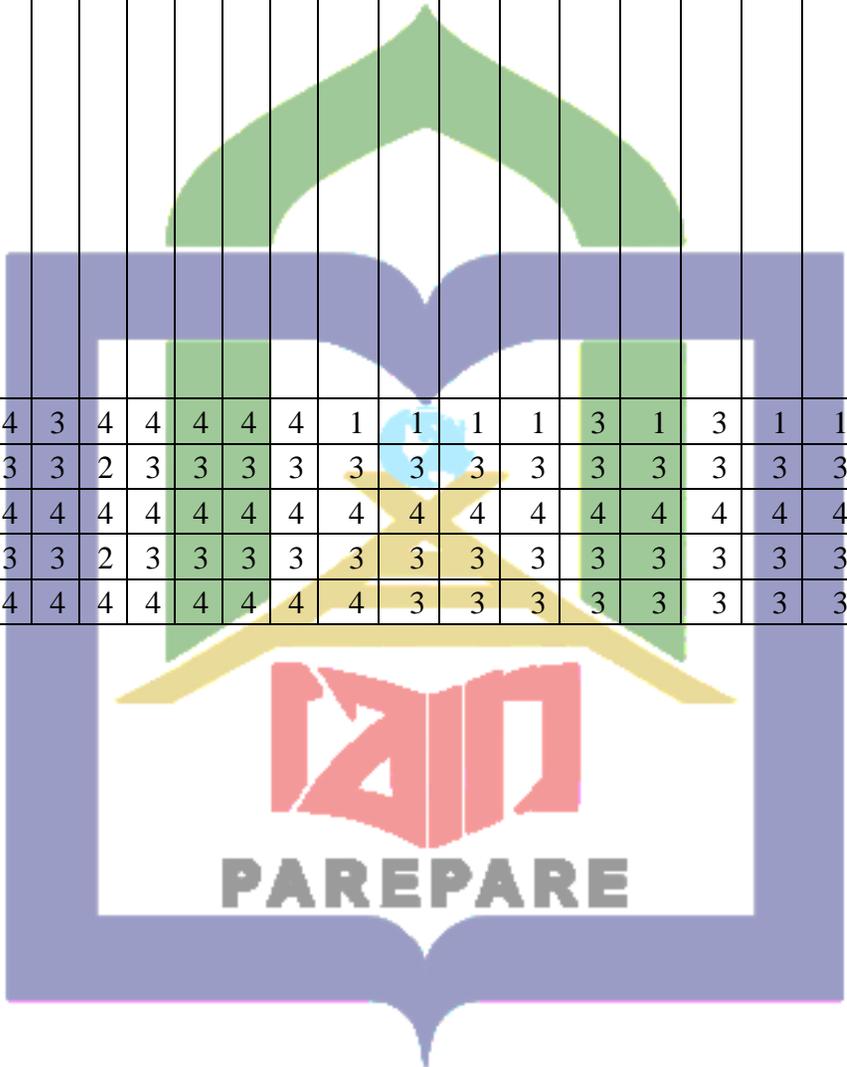


25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
27	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
30	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	68
32	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	91
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
37	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
38	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	85
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

40	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	85	
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	70	
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UJI VALIDITAS

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	total
x1 Pearson Correlation	1	.859**	.952**	.866**	.791**	.507**	.444**	.764**	.801**	.135	.309*	.360*	.324*	.583**	.395**	.721**	.284	.078	.057	.284	.276	.586**	.620**	.531**	.541**	.732**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.375	.039	.015	.030	.000	.007	.000	.058	.611	.709	.058	.067	.000	.000	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x2 Pearson Correlation	.859**	1	.811**	.736**	.763**	.490**	.425**	.722**	.854**	.126	.289	.338*	.238	.385**	.226	.593**	.272	.076	.054	.272	.262	.555**	.582**	.481**	.593**	.670**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.408	.054	.023	.116	.009	.136	.000	.071	.619	.724	.071	.083	.000	.000	.001	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x3 Pearson Correlation	.952**	.811**	1	.907**	.823**	.526**	.464**	.811**	.853**	.076	.332*	.308*	.338*	.616**	.413**	.756**	.298*	.080	.060	.298*	.292	.619**	.663**	.584**	.583**	.752**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.618	.026	.039	.023	.000	.005	.000	.047	.602	.694	.047	.052	.000	.000	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x4 Pearson Correlation	.866**	.736**	.907**	1	.811**	.517**	.463**	.736**	.778**	.217	.497**	.474**	.485**	.626**	.567**	.757**	.470**	.231	.211	.212	.477**	.520**	.576**	.543**	.522**	.809**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.151	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.128	.165	.162	.001	.000	.000	.000	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x5 Pearson Correlation	.791**	.763**	.823**	.811**	1	.539**	.496**	.690**	.735**	.076	.292	.279	.271	.518**	.333*	.618**	.243	.060	-.008	.243	.245	.520**	.576**	.558**	.523**	.674**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.620	.051	.063	.072	.000	.025	.000	.108	.694	.959	.108	.105	.000	.000	.000	.000	.000

N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x6 Pearson Correlation	.507**	.490**	.526**	.517**	.539**	1	.940**	.490**	.524**	.544**	.094	.088	.241	.243	.048	.292	.276	.065	-.004	.276	.284	.604**	.684**	.380*	.475**	.579**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.541	.567	.111	.107	.753	.052	.066	.671	.978	.066	.058	.000	.000	.010	.001	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x7 Pearson Correlation	.444**	.425**	.464**	.463**	.496**	.940**	1	.500**	.532**	.559**	.128	.119	.281	.271	.097	.252	.253	.062	-.007	.253	.257	.546**	.609**	.300*	.409**	.557**
Sig. (2-tailed)	.002	.004	.001	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.403	.437	.062	.071	.526	.094	.094	.687	.965	.094	.088	.000	.000	.045	.005	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x8 Pearson Correlation	.764**	.722**	.811**	.736**	.690**	.490**	.500**	1	.854**	.126	.364*	.338*	.386**	.553**	.380*	.593**	.272	.076	.054	.272	.262	.555**	.582**	.481**	.593**	.700**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.408	.014	.023	.009	.000	.010	.000	.071	.619	.724	.071	.083	.000	.000	.001	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x9 Pearson Correlation	.801**	.854**	.853**	.778**	.735**	.524**	.532**	.854**	1	.130	.379*	.349*	.332*	.489**	.320*	.625**	.288	.082	.057	.288	.274	.582**	.603**	.480**	.612**	.719**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.393	.010	.019	.026	.001	.032	.000	.055	.591	.711	.055	.068	.000	.000	.001	.000	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x10 Pearson Correlation	.135	.126	.076	.217	.076	.544**	.559**	.126	.130	1	.332*	.373*	.458**	.130	.307*	.094	.585**	.376*	.361*	.044	.607**	.258	.317*	-.039	.118	.454**
Sig. (2-tailed)	.375	.408	.618	.151	.620	.000	.000	.408	.393		.026	.012	.002	.394	.040	.539	.000	.011	.015	.774	.000	.087	.034	.798	.439	.002
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x11 Pearson Correlation	.309*	.289	.332*	.497**	.292	.094	.128	.364*	.379*	.332*	1	.971**	.867**	.771**	.825**	.683**	.856**	.614**	.585**	.238	.813**	.415**	.372*	.433**	.490**	.770**
Sig. (2-tailed)	.039	.054	.026	.001	.051	.541	.403	.014	.010	.026		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.115	.000	.005	.012	.003	.001	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x12 Pearson Correlation	.360*	.338*	.308*	.474**	.279	.088	.119	.338*	.349*	.373*	.971**	1	.847**	.743**	.805**	.659**	.836**	.603**	.573**	.229	.791**	.394**	.346*	.396**	.460**	.756**
Sig. (2-tailed)	.015	.023	.039	.001	.063	.567	.437	.023	.019	.012	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.130	.000	.007	.020	.007	.001	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x13 Pearson Correlation	.324*	.238	.338*	.485**	.271	.241	.281	.386**	.332*	.458**	.867**	.847**	1	.698**	.847**	.661**	.873**	.610**	.588**	.259	.839**	.480**	.292	.356*	.301*	.770**
Sig. (2-tailed)	.030	.116	.023	.001	.072	.111	.062	.009	.026	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.086	.000	.001	.052	.016	.045	.000
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

x14	Pearson Correlation	.583**	.385**	.616**	.626**	.518**	.243	.271	.553**	.489**	.130	.771**	.743**	.698**	1	.779**	.839**	.569**	.344*	.321*	.339*	.581**	.646**	.592**	.620**	.607**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.000	.000	.107	.071	.000	.001	.394	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.032	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x15	Pearson Correlation	.395**	.226	.413**	.567**	.333*	.048	.097	.380*	.320*	.307*	.825**	.805**	.847**	.779**	1	.753**	.758**	.506**	.485**	.122	.789**	.394**	.191	.339*	.290	.712**
	Sig. (2-tailed)	.007	.136	.005	.000	.025	.753	.526	.010	.032	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.423	.000	.007	.208	.023	.053	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x16	Pearson Correlation	.721**	.593**	.756**	.757**	.618**	.292	.252	.593**	.625**	.094	.683**	.659**	.661**	.839**	.753**	1	.669**	.397**	.373*	.402**	.687**	.780**	.506**	.599**	.661**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.052	.094	.000	.000	.539	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.012	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x17	Pearson Correlation	.284	.272	.298*	.470**	.243	.276	.253	.272	.288	.585**	.856**	.836**	.873**	.569**	.758**	.669**	1	.699**	.674**	.297*	.961**	.550**	.334*	.323*	.428**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.058	.071	.047	.001	.108	.066	.094	.071	.055	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.048	.000	.000	.025	.030	.003	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x18	Pearson Correlation	.078	.076	.080	.231	.060	.065	.062	.076	.082	.376*	.614**	.603**	.610**	.344*	.506**	.397**	.699**	1	.971**	.699**	.659**	.267	.090	.152	.224	.554**
	Sig. (2-tailed)	.611	.619	.602	.128	.694	.671	.687	.619	.591	.011	.000	.000	.000	.021	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.077	.558	.318	.140	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x19	Pearson Correlation	.057	.054	.060	.211	-.008	-.004	-.007	.054	.057	.361*	.585**	.573**	.588**	.321*	.485**	.373*	.674**	.971**	1	.674**	.634**	.245	.068	.118	.196	.514**
	Sig. (2-tailed)	.709	.724	.694	.165	.959	.978	.965	.724	.711	.015	.000	.000	.000	.032	.001	.012	.000	.000	.000	.000	.104	.659	.439	.196	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x20	Pearson Correlation	.284	.272	.298*	.212	.243	.276	.253	.272	.288	.044	.238	.229	.259	.339*	.122	.402**	.297*	.699**	.674**	1	.224	.550**	.334*	.323*	.428**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.058	.071	.047	.162	.108	.066	.094	.071	.055	.774	.115	.130	.086	.023	.423	.006	.048	.000	.000	.139	.000	.025	.030	.003	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x21	Pearson Correlation	.276	.262	.292	.477**	.245	.284	.257	.262	.274	.607**	.813**	.791**	.839**	.581**	.789**	.687**	.961**	.659**	.634**	.224	1	.560**	.327*	.303*	.423**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.067	.083	.052	.001	.105	.058	.088	.083	.068	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.139	.000	.028	.043	.004	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x22	Pearson Correlation	.586**	.555**	.619**	.520**	.520**	.604**	.546**	.555**	.582**	.258	.415**	.394**	.480**	.646**	.394**	.780**	.550**	.267	.245	.550**	.560**	1	.694**	.563**	.740**	.774**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.087	.005	.007	.001	.000	.007	.000	.000	.077	.104	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x23	Pearson Correlation	.620**	.582**	.663**	.576**	.576**	.684**	.609**	.582**	.603**	.317*	.372*	.346*	.292	.592**	.191	.506**	.334*	.090	.068	.334*	.327*	.694**	1	.655**	.760**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034	.012	.020	.052	.000	.208	.000	.025	.558	.659	.025	.028	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x24	Pearson Correlation	.531**	.481**	.584**	.543**	.558**	.380*	.300*	.481**	.480**	-.039	.433**	.396**	.356*	.620**	.339*	.599**	.323*	.152	.118	.323*	.303*	.563**	.655**	1	.708**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.010	.045	.001	.001	.798	.003	.007	.016	.000	.023	.000	.030	.318	.439	.030	.043	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x25	Pearson Correlation	.541**	.593**	.583**	.522**	.523**	.475**	.409**	.593**	.612**	.118	.490**	.460**	.301*	.607**	.290	.661**	.428**	.224	.196	.428**	.423**	.740**	.760**	.708**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.000	.000	.439	.001	.001	.045	.000	.053	.000	.003	.140	.196	.003	.004	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
total	Pearson Correlation	.732**	.670**	.752**	.809**	.674**	.579**	.557**	.700**	.719**	.454**	.770**	.756**	.770**	.800**	.712**	.857**	.782**	.554**	.514**	.495**	.767**	.774**	.697**	.629**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

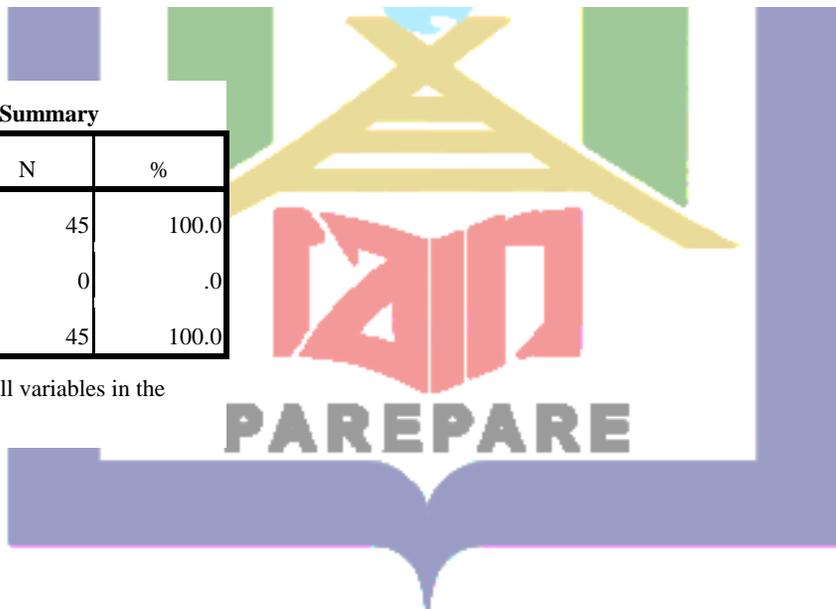
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	26



UJI REABILITITAS DATA

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	26



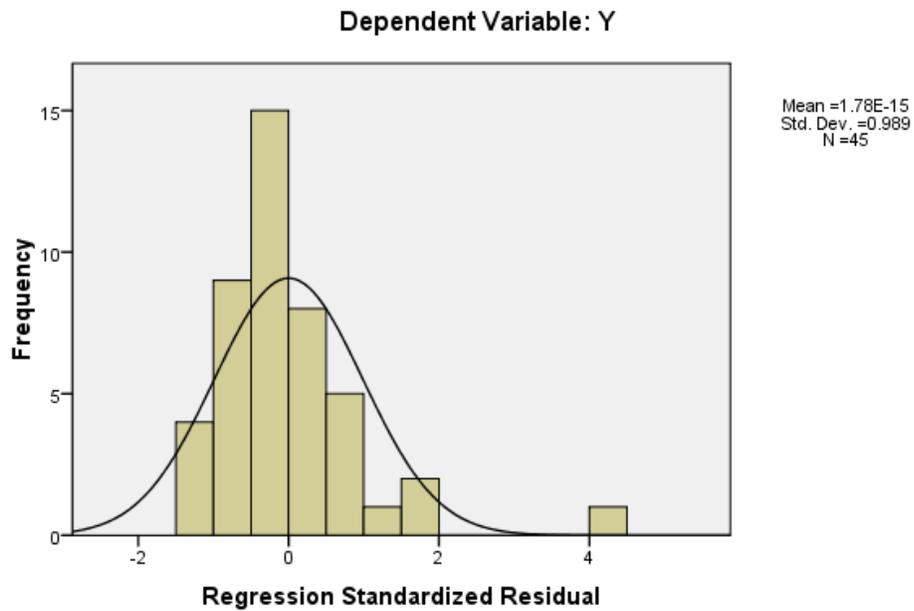
UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73116578
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

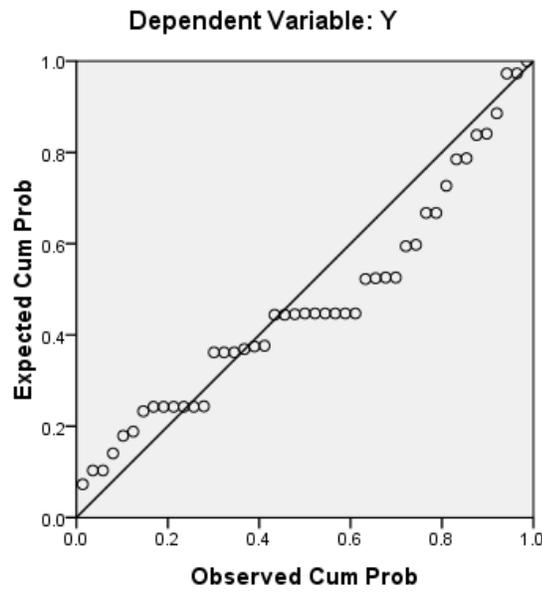
a. Test distribution is Normal.



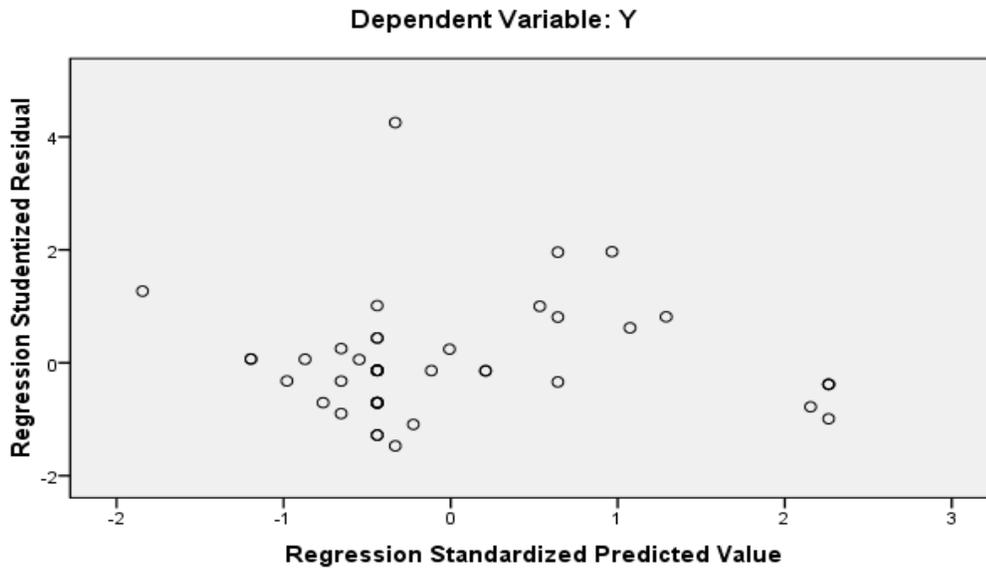
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



UJI CORRELATIONS

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

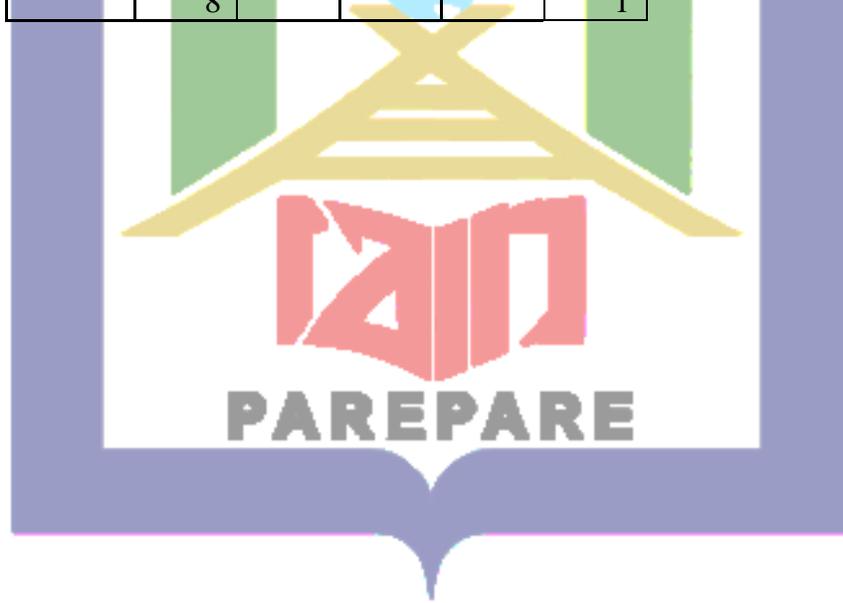
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1%		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148

18	0.46 8	0.590	42	0.304	0.39 3	400	0.09 8	0.128
19	0.45 6	0.575	43	0.301	0.38 9	500	0.08 8	0.115
20	0.44 4	0.561	44	0.297	0.38 4	600	0.08 0	0.105
21	0.43 3	0.549	45	0.294	0.38 0	700	0.07 4	0.097
22	0.42 3	0.537	46	0.291	0.37 6	800	0.07 0	0.091
23	0.41 3	0.526	47	0.288	0.37 2	900	0.06 5	0.086
24	0.40 4	0.515	48	0.284	0.36 8	1000	0.06 2	0.081
25	0.39 6	0.505	49	0.281	0.36 4			
26	0.38 8	0.496	50	0.279	0.36 1			





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bekti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)211307 ✉
 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3339 /In.39/PP.00.9/12/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb,

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SYAMSIAH TAHIR
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10 Nopember 1993
 NIM : 14.1200.020
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : DESA BUNGI, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MTS PON-PES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4. Desember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 06 Desember 2018

Nomor : 070/ 719 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, **Kepala MTs PON-PES Darul Arqam
Muhammadiyah Punnia.**

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B3339/In.39/PP.00.9/12/2018 tanggal 04 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **SYAMSIAH TAHIR**
NIM : 14.1200.020
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Bungi, Kec.Duampanua, Kab.Pinrang
Telepon : 082292024858.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PENGARUH PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MTS PON-PES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**)" yang pelaksanaannya pada tanggal 10 Desember 2018 s/d 10 Januari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

Kabag. Adm. Kemasyarakatan

J. A. B. I. R., S.I.P

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19701011 199202 1 001

Pembusan:

- 1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
- 2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
- 3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
- 4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
- 5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
- 6. Plt. Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
- 7. Camat Mattiro Bulu di Lalalona;



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PUNNIA**

Alamat : Jln. Andi Wahid No. 1, HP, 065210056072 Punnia Labumpung
Email: mts_muhammadiyahpunnia@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 090 /KET/III.4.AU/A/2019

Sehubungan dengan surat dari PIt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, Nomor Surat B3339/In. 39/PP. 00. 9/12/2018, Hal : Izin Mengadakan Penelitian Tertanggal 10 Desember 2018 – 10 Januari 2019, Maka Kepala MTs Muhammadiyah Punnia dengan Ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Syamsiah Tahir
NIM	: 14. 1200. 020
Pekerjaan / Prog. Studi	: Mahasiswi / Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Bungi, Kec. Duampunua, Kab. Pinrang
Telepon	: 082292024858

Benar telah mengadakan Penelitian di MTs Muhammadiyah Punnia Pinrang, Tanggal 10 Desember 2018 – 10 Januari 2019 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MTs PON – PES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Punnia, 10 Januari 2019
Kepala Madrasah

Drs. Muhammad Rusni H., M. Ag
NIP. 19690730 200604 1 007











BIOGRAFI PENULIS



SYAMSIAH TAHIR merupakan salah satu mahasiswa IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Lahir di Pinrang, 10 November 1993 Bungi Kec. Duampanua Kab. Pinrang. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan ayah Muh. Tahir dan Ibu Sudarmi. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang pada tahun 2007-2009, dan melanjutkan Pendidikan MA di sekolah yang sama pada tahun 2009-2012. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014.

Adapun organisasi yang sempat digeluti selama menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah organisasi luar kampus ITLHA' dan sempat menjadi instruktur perkampungan bahasa Arab dan sempat di undang di beberapa sekolah menjadi instruktur pelatihan dasar bahasa arab, dan pada akhirnya tanggal 06 November 2018 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jenjang Strata Satu (S.1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi **HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

PAREPARE